

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjelang tahun 2020 perekonomian Indonesia akan berubah dan berkembang kearah perekonomian global. Industrinya dituntut untuk mampu bersaing dipasar regional maupun global. Oleh karena itu, Indonesia harus mampu mengelola dan mengembangkan berbagai sumber dayanya dengan baik. Salah satu sumber daya yang mempunyai peran sangat strategis ialah sumber daya manusia (SDM). Kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan kedepan adalah tenaga yang memiliki keahlian dan keterampilan yang selaras dengan perkembangan teknologi dan berbagai perubahan pasar. Itu berarti kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan adalah yang sambung dengan dunia usaha dan industri.

Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumberdaya manusia. Dalam hal ini perlu berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumberdaya manusia yang produktif. Disamping itu memiliki kemampuan professional dalam melaksanakan pembangunan dalam menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan merupakan dasar dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia, karena melalui pendidikan seorang manusia dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya sebagai modal yang telah mengikuti pendidikan untuk mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut

karena adanya kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan di lapangan.

Pendidikan yang paling strategis untuk menghadapi tantangan globalisasi adalah pendidikan yang berorientasi pada dunia industri dengan penekanan pada pendekatan pembelajaran dan didukung oleh kurikulum yang sesuai. Pendidikan menengah kejuruan dipandang dan diharapkan mampu menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha/dunia industri dan tantangan global.

Selama ini SMA/MA menjadi prioritas utama bagi lulusan SMP/MTs yang akan melanjutkan pendidikan. SMA merupakan lembaga yang menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi, padahal belum tentu semua lulusan SMA/MA tersebut akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Kondisi ini telah menimbulkan banyak lulusan SMA/MA yang sulit mendapatkan pekerjaan karena tidak memiliki keterampilan. Salah satu solusi dalam memecahkan masalah tersebut, maka Pemerintah telah melaksanakan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014, yaitu membalikkan rasio perbandingan jumlah peserta didik SMK dan SMA dari 30:70 pada tahun 2004 menjadi 70:30 pada tahun 2014.

Pendidikan menengah kejuruan dalam tatanan sistem pendidikan nasional mempunyai posisi strategis, khususnya dalam pengembangan sumberdaya

manusia pada bidang kejuruan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam penjelasan pasal 15, yang berbunyi: “ Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.”Ditegaskan pula PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.”

Penetapan kebijakan peningkatan rasio peserta didik ini sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yang memang telah diarahkan untuk menyiapkan siswa dalam memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Lulusan SMK diharapkan dapat lebih berorientasi pada kebutuhan dunia usaha dan industri. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum SMK perlu dilakukan identifikasi dan pemilihan materi pengajaran yang relevan dengan dunia kerja. Dalam hal ini diperlukan sinkronisasi kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri.

Secara umum pendidikan di SMK bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guna menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, memiliki etos kerja profesional, serta mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Sehingga diharapkan lulusan SMK dapat lebih berorientasi pada kebutuhan dunia usaha dan industri.

Sejalan dengan tujuan tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum SMK perlu dilakukan identifikasi dan pemilihan materi pengajaran yang relevan dengan dunia kerja. Terlebih lagi SMK jurusan otomotif saat ini dituntut lebih tanggap dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat dalam industri otomotif yang ditandai dengan diproduksi berbagai sarana transportasi darat dari berbagai industri dari banyak negara seiring diberlakukannya pasar bebas. Untuk meningkatkan relevansi antara kurikulum di sekolah dan kebutuhan dunia kerja tersebut maka pemerintah menetapkan kebijakan *Link and Match*.

Kurikulum yang relevan dengan dunia kerja yaitu kurikulum yang benar-benar dapat mendidik siswanya sesuai dengan kondisi dunia kerja. Termasuk juga semua fasilitas pendidikan yang ada di sekolah harus disesuaikan dengan apa yang digunakan di dunia kerja. Tetapi, kondisi sekolah saat ini menunjukkan ketidak mampuan untuk menyediakan program pendidikan yang sesuai dengan dunia kerja, sehingga dalam penyampaian kurikulum pembelajaran muncul kendala-kendala terkait praktek langsung terhadap suatu materi pengajaran.

Pada era globalisasi saat ini, seringkali dunia kerja mengalami perubahan-perubahan yang cepat. Kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang dinamis, harus peka dan sekaligus mampu merespon beragam perubahan dan beragam

tuntutan. Hal ini sebagai usaha untuk mencari titik temu antara dunia pendidikan sebagai produsen dan dunia kerja sebagai konsumen. Adanya kenyataan ini, menambah berat beban sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dituntut menghasilkan lulusan yang kompeten.

Sebagai jawaban atas kendala-kendala sekolah dalam menerapkan kebijakan *Link and Match* tersebut, maka salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyiasatinya yaitu melalui Pendidikan Sistem Ganda (*Dual Based System*). Pendidikan Sistem Ganda adalah model penyelenggaraan pendidikan berbasis pelatihan yang pada dasarnya mengandung dua prinsip, yaitu; (1) program pendidikan kejuruan pada SMK adalah program bersama antara SMK dengan institusi pasangannya; (2) program pendidikan kejuruan dilakukan di dua tempat, sebagian program yang berupa teori dan praktik dasar kejuruan dilaksanakan di sekolah, dan sebagian lainnya yaitu berupa keahlian produktif dilaksanakan di dunia kerja.

Dengan adanya pendidikan sistem ganda yang merupakan program bersama, diharapkan antara pihak sekolah sebagai penyelenggara kegiatan pendidikan dengan pihak industri sebagai institusi pasangan, harus membangun hubungan yang erat. Keduanya harus bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Bersama-sama diantara keduanya harus menyusun program yang akan

digunakan, mulai dari tahap perencanaan program, penyelenggaraan sampai pada tahap evaluasi. Agar dalam prosesnya berjalan dengan lancar, sejak awal kedua pihak harus menyamakan visi dan tujuan.

Seiring dengan pelaksanaan pendidikan sistem ganda di SMK ini, diharapkan akan menciptakan lulusan sebagai sumber daya manusia sekaligus calon tenaga kerja yang cerdas dan berkualitas, mampu diserap oleh dunia kerja, memiliki keterampilan dan sikap yang dapat menunjang pekerjaan, mampu untuk berkompetisi, dapat memanfaatkan segala peluang, tangguh dalam menghadapi tantangan, cepat beradaptasi dengan perubahan, memiliki daya inovasi dan tentunya bekerja secara profesional.

Pada hakekatnya PSG merupakan suatu strategi proaktif yang mendekatkan peserta didik ke dunia kerja. Penyelenggaraan PSG menuntut perubahan sikap dan pola pikir serta fungsi pelaku pendidikan di tingkat SMK, masyarakat dan dunia usaha/industri dalam menyikapi perubahan dinamika tersebut. Muliati (2005/2007:9) dalam promosi doktornya di UNJ mengemukakan ; Pendidikan sistem ganda pada sekolah menengah kejuruan merupakan sistem pendidikan dan pelatihan untuk memperoleh kemampuan kerja yang diselenggarakan pada sekolah-sekolah kejuruan dan bekerja di perusahaan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai keahlian tertentu. Sementara Surachim (2013 : 421) PSG merupakan kombinasi pembelajaran antara sekolah

dengan institusi pasangan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan dunia industri.

Keberhasilan penyelenggaraan PSG menuntut perpaduan antara keharmonisan dan keseimbangan serta interaksi unsur esensial pendidikan yang terkait dengan pendidikan sistem ganda. Dibutuhkan pembelajaran menggunakan kurikulum yang relevan dengan dunia kerja yaitu pembelajaran yang benar-benar dapat mendidik siswanya sesuai dengan kondisi dunia kerja. Demikian juga komponen sistem pendidikan seperti kualitas peserta didik, kompetensi guru dan fasilitas pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Pendidikan sistem ganda merupakan program yang diawali sejak penerimaan siswa baru, proses pembelajaran (dilaksanakan sebagian di sekolah dan sebagian di industri) dan uji kompetensi/sertifikasi siswa sebelum siswa menyelesaikan pendidikannya di SMK dengan bersinergi dengan industri. Slamet PH (2005 : 45-46) yang dikutip Salam Rudi (2013: 6) menjelaskan bahwa idealisasi pendidikan kejuruan sangat jelas yaitu pendidikan kejuruan akan efektif apabila dimulai dan diakhiri di dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Kajian yang ditulis Arifin (2012 : 219) Keberhasilan PSG terletak pada kemampuan SMK dan dunia usaha/industri dalam mensinergikan diri dalam menjawab tantangan isu-isu yang berkembang, yang diterjemahkan dalam kebijakan bersama.

Penyelenggaraan pendidikan sistem ganda di smk program keahlian otomotif belum mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini di sebabkan peserta didik tidak disesuaikan dengan ketentuan dunia kerja, sebelum dan sesudah masuk sekolah. Masdonati (2010 : 411) kegagalan siswa pendidikan kejuruan untuk memasuki magang kerja disebabkan oleh tidak ada minat, kurangnya kematangan vokasional dan kesulitan menyesuaikan diri dari perubahan diantara sekolah dengan dunia kerja.

Faktor lainnya kurikulum SMK belum sinkron dengan kebutuhan industri, sebagian besar guru produktif SMK tidak memiliki pengalaman kerja di industri, pembelajaran tidak mengikuti perkembangan industri, ditambah lagi tidak terbangun sinergi antara sekolah dan industri secara baik dalam penyelenggaraan pendidikan system ganda (PSG). Aktaruzzaman et al. (2011 : 271), rendahnya mutu lulusan pendidikan kejuruan disebabkan pembelajaran pendidikan kejuruan yang tidak respon terhadap perkembangan teknologi, guru tidak kompeten dan minimnya penyediaan fasilitas di pendidikan kejuruan. Hasil kajian yang dilakukan oleh Triatna (2010 : 1) permasalahan penyelenggaraan pendidikan sistem ganda adalah lemahnya keterlibatan dunia industri dalam mengelola pendidikan, baik pada input , proses, maupun output.

Untuk menjamin keberhasilan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan sistem ganda tersebut, maka dilakukan sinkronisasi unsur-unsur esensial sistem pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Surachim

(2013 : 424) Motivasi belajar siswa, kompetensi guru, fasilitas dan proses pembelajaran berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap efektifitas program pembelajaran PSG. Sucahyono (2008 : 88) untuk mencapai tujuan pembelajaran PSG baik dalam pengelolaan organisasi maupun pengelolaan personel hendaklah komponen-komponen pembelajaran PSG saling berinteraksi dan interpendensi.

Sekolah menengah kejuruan bidang kelompok teknologi dan industri utamanya program keahlian teknik otomotif saat ini sedang berkembang, sebagai bukti dengan telah munculnya mobil karya anak SMK seperti Rajawali produk SMK N 1 Solo pada tahun 2012. Perkembangan SMK program keahlian otomotif telah mengalami banyak kemajuan, namun perkembangan teknologi industri otomotif jauh lebih cepat dan harus disikapi oleh SMK sebagai lembaga yang mempersiapkan sumber daya terampil yang akan bekerja di industri otomotif.

SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar merupakan SMK yang menyatakan diri sebagai SMK Spesialis otomotif yaitu sekolah menengah kejuruan yang memusatkan diri dalam program otomotif mensikapi kesenjangan antara perkembangan di dunia pendidikan dengan dunia industri khususnya industri otomotif dengan cara memperkuat penyelenggaraan PSG. Beberapa perkembangan dari hasil penyelenggaraan pendidikan sistem ganda di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar menghasilkan dampak yang menggembirakan.

Diantaranya adalah adanya MOU dengan Suzuki dengan membuka bengkel perawatan dan perbaikan sepeda motor. Disamping itu MOU dengan Nasmoco dalam bentuk pelatihan siswa guna persiapan lomba keterampilan siswa yang diselenggarakan oleh berbagai instansi bidang otomotif. Dan memiliki bursa kerja khusus yang dapat mendatangkan banyak dunia usaha maupun dunia industri dan melakukan perekrutan tenaga kerja langsung disekolah, serta banyak memenangkan berbagai kontes bidang otomotif antar sekolah.

Pendidikan sistem ganda (PSG) yang diselenggarakan di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar, merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Sekolah mampu menyediakan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, dan mandiri sesuai dengan kebutuhan du/di, karena PSG akan mewarnai proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut dengan warna dari du/di sebagai institusi pasangannya.

Untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam mengenai penyelenggaraan pendidikan sistem ganda di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar yang memusatkan diri pada program keahlian otomotif atau dengan istilah lain sebagai SMK Spesialis Otomotif, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Spesialis Otomotif : Studi Situs di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian ini, "Bagaimana karakteristik penyelenggaraan pendidikan sistem ganda (PSG) di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar"? Fokus penelitian ini dijabarkan menjadi 3 (tiga) subfokus.

1. Bagaimana karakteristik peserta didik Pendidikan Sistem Ganda yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar ?
2. Bagaimana karakteristik guru Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar ?
3. Bagaimana karakteristik pembelajaran Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakteristik peserta didik Pendidikan Sistem Ganda yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar ?
2. Mendeskripsikan karakteristik guru Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar ?
3. Mendeskripsikan karakteristik pembelajaran Pendidikan Sistem Ganda di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya, khususnya mengenai penyelenggaraan pendidikan sistem ganda.
- b. Menambah bahan referensi dan masukan bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar, hasil penelitian ini bermanfaat memberikan informasi kepada SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar dan pihak-pihak terkait sebagai acuan untuk perbaikan penyelenggaraan pendidikan sistem ganda.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan sistem ganda di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar.
- c. Bagi Peserta didik, hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai arti pentingnya pendidikan sistem ganda.